

DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, N., Afifah, N. U., Wardani, S., Widiarti, N., Déwi, P. P., & Widiyatmoko, A. (2024). Optimalisasi Kurikulum Merdeka: Peran Media Pembelajaran Digital pada Pendidikan Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 2548-6950. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i3.14581>
- Agung, I., & Sudiyono. (2017). *Reorientasi Pendidikan Karakter Revolusi Mental*. Jakarta: Edu Pustaka.
- Anggraini, R., Nurmalisa, Y., & Pitoewas, B. (2018). Pengaruh Kegiatan Kokurikuler dalam mendukung Kegiatan Intrakurikuler di SMA Negeri 1 Seputih Mataram Tahun Pelajaran 2017/2018. *JKD: Jurnal Kultur Demokrasi*, 3(11).
- Ansyorih, S., Boeriswati, E., & Supriyana, A. (2024). *Evaluasi Pembelajaran Bahasa*. Indramayu: CV. Adanu Abinita.
- Ardianti, Y., & Amalia, N. (2022). Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 399-407. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.55749>
- Arianti. (2017). Urgensi Lingkungan Belajar yang Kondusif dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 11(1), 41-42.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariyani, F. (2023). *Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Kelas IV di SD Negeri 5 Gombang Kabupaten Kebumen*. Universitas Islam Negeri Prof Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Ashab, Z. A., Hendriawan, D., & Mashudi, E. A. (2024). Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bagi Anak Usia Dini dalam Pembelajaran Kokurikuler. *Murhan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 990-1003.
- Athoillah, A. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arosokhi, G. A. (2006). Integritas Diri: Keunggulan Pribadi Tangguh. *Jurnal Ilmiah Character Building*, 3(1).
- Badrudin. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Alfabeta.

- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Komariah, Rosdiana, S. P., Noor, A., & Fatirul. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(2), 57–66. <https://doi.org/10.58812/spp.v1.i02>
- Citra, Y. (2012). Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran. *Juppeku: Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 1(1), 237–249. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jupo7950.64>
- Cloud, H. (2007). *Integritas: Keberanian Memenuhi Tuntutan Kenyataan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Damanik, S. D. (2023). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 38 Medan. *JUMSI: Jurnal Manajemen Akutansi*, 3(4), 2615–2621. <https://doi.org/https://doi.org/10.36987/jumsi.v3i4.4989>
- Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Umum. (2017). *Perunjuk Pelaksanaan dan Pengelolaan Kurikulum 1954 Sekolah Menengah Umum Tingkat Atas (SMTA)*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Endrayanto, H. Y. S., & Harumurti, Y. W. (2014). *Penilaian Belajar Siswa di Sekolah*. Sleman: PT Kanisius.
- Fathoni, A. (2011). *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gea, A. A. (2014). Integritas Personal dan Kepemimpinan Eris. *Jurnal Humaniora*, 5(2).
- Gea, A. A., Wulandari, A. P. Y., & Babari, Y. (2002). *Character Building I: Relasi dengan Diri Sendiri*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Hergenhahn, B. R., & Olson, M. H. (2008). *Theories of Learning*. Yogyakarta: Fajar Interpratama.
- Jayanti, P. D., Kusmana, A., & Rahmawati. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning pada Kurikulum Merdeka dalam Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII di SMP. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 13(1), 301–310. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31000/igrm.v13i1.11148>
- Johansyah. (2011). Pendidikan Karakter dalam Islam: Kajian dari Aspek Metodologis. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1).
- Koesoema, A. D. (2009). *Pendidikan Karakter di Zaman Keblinger*.

- Mengembangkan Visi Guru sebagai Pelaku Perubahan dan Pendidik Karakter.* Jakarta: Grasindo.
- Kurniawan, S. (2016). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kusri, S., Sutopo, & Khussini. (2023). *E-FORMATIVE FEEDBACK: Dalam Pembelajaran Fisika.* Malang: Media Nusa Creative.
- Lickona, T. (2012a). *Character Matters.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Lickona, T. (2012b). *Educating for Character.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Lukitasari, M., Handhika, J., & Nurhafid, W. (2021). *Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah Melalui Digital Argumetation (PBM-DA).* Magetan: CV. AE MEDIA GRAFIKA.
- Manarung, D., Sunarto, I., & Yanzi, H. (2018). Pengaruh Budaya Sekolah dan Lingkungan Sekolah terhadap Pembentukan karakter. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 5(2).
- Muhaemin, & Fitrianto, Y. (2022). *Mengembangkan Potensi Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Majemuk.* Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Muslihatin, A'yun, Q., & Dewi, M. S. (2024). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik Kelas X di SMAN 1 Purwosari. *VIKRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(5), 1-19.
- Nst, E., Utama, I., Akmaluddin, & Amin, Z. (2024). *Manajemen Kinerja Guru Dalam Konteks Kurikulum Merdeka, Peningkatan Efektivitas Pembelajaran.* Medan: UMSU Press.
- Nuraini, A., Suri, D. R., Sofiani, I. K., Mudatsir, M., Suzanti, T., Ritonga, S., ... Asyura, I. (2024). *Metode Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka.* Jambi: PT. Sanpedia Publishing Indonesia.
- Nurfahiyah, A. Z., Wiyono, B. B., Atafia, M., & Arifin, I. (2024). Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'Alamin pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 1086-1097.
- Paramansyah, A., & Pirojai, M. R. (2024). *Pendidikan Inklusif dalam Pembelajaran Era Digital.* Bandung: Widina Media Utama.

- Purnawanto, A. T. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Pedagogi*, 21(1), 76–87.
- Purwati, P. D., Wijaya, L. K. L., Zahra, F. F., Fatimatuzzahro, Sasqia, L. A. C., Ananta, P. P., ... Prameswari, A. (2023). *BUNGA RAMPAI: Inovasi Keterampilan Bahasa dalam Kurikulum Merdeka*. Semarang: Cahya Ghani Recovery.
- Rafiq, A. A. (2024). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak di SMA Negeri 2 Kota BATU*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Satria, R., Adiprma, P., Sekar, K., & Harjatnaaya, T. Y. (2022). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Shilviana, K. P., & Hamami, T. (2020). Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ektrakurikuler. *PALAPA: Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 8(1), 159–177. <https://doi.org/doi.org/10.36088/palapa.v8i1>
- Solihan, R., Rusmayani, N. G. A. L., Udil, P. A., Shalehati, N. A., Hafizi, M. Z., Yuliani, & Arsn, A. M. (2024). *Evaluasi Pembelajaran*. Moncongloe: Cendekia Publisher.
- Subagyo, J. (2011). *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. (2005). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhadi, O. (2018). *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*. Jakarta: Erlangga.
- Suryabrata, S. (2005). *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press.
- Tarunaseely, Y. (2024). *Strategi Pembelajaran*. Lamongan: Academia Publication.
- Thahir, M. (2023). *Manajemen Mutu Sekolah*. Bandung: Indonesia Emas Group.
- Wahyudin, D., Subdian, E., Malik, A., Hakim, M. A., Sudiapermana, E., Alhapip, L., ... Krizna, F. N. (2024). *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

- Wasitohadi, & Rahayu, T. S. (2023). *Dinamika Sistem Pendidikan di Indonesia*. Ponorogo: Uwaia Inspirasi Indonesia.
- Wisasa, A. (2011). Integritas Moral dalam Konteks Pengambilan Keputusan Etis. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 10(1).
- Yandri, M. (2023). *Desain Pembelajaran yang Berpusat Pada Peserta Didik Untuk Masa Pelajaran Bahasa Inggris Tingkat SMP*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Vin, R. K. (2009). *Case Study Research: Design and Method*. California: Sage Publications.
- Zumbedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara Kepala Sekolah MTS Cendikia Medan

1. Bagaimana proses perencanaan kurikulum Merdeka berbasis proyek pada ko-kurikuler keagamaan di MTS Cendikia medan?
2. Apa saja tema yang dipilih dalam pelaksanaan project di MTS Cendikia Medan?
3. Bagaimana tema-tema tersebut diintegrasikan dalam proses pembelajaran?
4. Bagaimana proses asesmen dilakukan selama pelaksanaan proyek ko-kurikuler ini?
5. Apa saja yang menjadi fokus pengamatan fasilitator proyek selama siswa melaksanakan proyek?
6. Bagaimana hasil proyek dinilai dan oleh siapa?
7. Bagaimana kategori nilai yang digunakan dalam asesmen proyek? Apa arti dari setiap kategori tersebut?
8. Bagaimana proses pengumpulan tugas proyek yang dilakukan?
9. Menurut Bapak, Apakah perencanaan kurikulum Merdeka berbasis project pada ko-kurikuler keagamaan di MTS Cendikia medan ini sudah berjalan baik?
10. Bagaimana langkah-langkah awal dalam penerapan kurikulum merdeka berbasis project di sekolah ini?
11. Apa saja kegiatan kokurikuler keagamaan yang diimplementasikan dalam kurikulum berbasis project ini?
12. Apa tantangan utama yang dihadapi guru dalam penerapan kurikulum merdeka berbasis project?
13. Apa saja upaya yang dilakukan dalam mengembangkan kurikulum merdeka berbasis project keagamaan di MTS Cendikia Medan?

Pedoman Wawancara Wakil Kepala Sekolah 1 MTS Cendikia Medan

1. Apa saja tema yang dipilih dalam proyek ko-kurikuler keagamaan ini?
2. Bagaimana langkah-langkah awal dalam penerapan kurikulum merdeka berbasis project di sekolah ini?
3. Apa saja upaya yang dilakukan dalam mengembangkan kurikulum merdeka berbasis project keagamaan di MTS Cendikia Medan?

Pedoman Wawancara Guru Al-Qur'an Hadits MTS Cendikia Medan

1. Bagaimana proses perencanaan kurikulum Merdeka berbasis proyek pada ko-kurikuler keagamaan di MTS Cendikia Medan?
2. Apa saja tema yang diangkat dalam proyek ini? Lalu mengapa tema-tema tersebut dipilih?
3. Bagaimana proses asesmen dilakukan selama pelaksanaan proyek ko-kurikuler ini?
4. Apa saja yang menjadi fokus pengamatan fasilitator proyek selama siswa melaksanakan proyek?
5. Bagaimana hasil proyek dinilai dan oleh siapa?
6. Bagaimana proses pengumpulan tugas proyek yang dilakukan?
7. Menurut Bapak, Apakah perencanaan kurikulum Merdeka berbasis project pada ko-kurikuler keagamaan di MTS Cendikia medan ini sudah berjalan baik?
8. Bagaimana langkah-langkah dalam penerapan kurikulum merdeka berbasis project di sekolah ini?
9. Apa saja kegiatan kokurikuler keagamaan yang diimplementasikan dalam kurikulum berbasis-project itu?
10. Apa yang dilakukan guru dalam penentuan dan pelaksanaan tugas siswa?
11. Bagaimana guru melakukan penilaian tugas siswa?
12. Apa kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi perkembangan keterampilan dan pengetahuan siswa melalui proyek-proyek ini?

13. Apa saja metode dan alat evaluasi yang digunakan dalam mengukur perkembangan keterampilan dan pengetahuan siswa melalui proyek-proyek ini?
14. Apakah ada rubrik atau panduan khusus yang digunakan dalam evaluasi?
15. Bagaimana bentuk *feedback* yang anda berikan kepada siswa?
16. Apakah siswa selalu dilibatkan dalam proses evaluasi proyek ini?
17. Apa saja tantangan utama yang dihadapi guru dalam penerapan kurikulum merdeka berbasis project?
18. Dalam upaya menyukseskan kegiatan ini, apakah para guru diberikan pelatihan dalam menggunakan strategi dan metode pembelajaran proyek ini?
19. Apakah para guru selalu dilibatkan dalam evaluasi program pada proyek ini?

Pedoman Wawancara Guru Fiqih MTS Cendikia Medan

1. Apa tujuan dari tema kewirausahaan yang diangkat dalam proyek ini?
2. Apa saja yang diajarkan kepada siswa mengenai tema-tema yang diangkat dalam proyek ini?
3. Apa kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi perkembangan keterampilan dan pengetahuan siswa melalui proyek-proyek ini?
4. Apa saja metode dan alat evaluasi yang digunakan dalam mengukur perkembangan keterampilan dan pengetahuan siswa melalui proyek-proyek ini?
5. Bagaimana bentuk *feedback* yang diberikan kepada siswa?
6. Apakah siswa selalu dilibatkan dalam proses evaluasi proyek ini?
7. Apa tantangan utama yang dihadapi guru dalam penerapan kurikulum merdeka berbasis project?

Pedoman Wawancara Siswa MTS Cendikia Medan

1. Tugas apa saja yang diberikan guru kepada kalian dalam tema kebersihan?
2. Apakah kartu tugas membantu kamu dalam mengerjakan tugas proyek ini?
3. Apa manfaat yang kamu rasakan setelah menjalani proyek ini?
4. Bagaimana cara guru dalam mengajar untuk kegiatan proyek ini?
5. Apakah orang tua kamu tidak keberatan untuk mengeluarkan biaya dalam mengikuti proyek ini?
6. Apakah kamu merasa senang dalam mengikuti proyek ini?
7. Apakah penilaian yang dilakukan oleh guru membantu kamu dalam menjalankan proyek ini?
8. Apakah guru memberikan umpan balik yang jelas pada saat melakukan penilaian proyek ini?

Lampiran 2 Catatan Lapangan Hasil Wawancara

Hasil Wawancara Kepala Sekolah MTS Cendikia Medan

Nama Narasumber : Ali Sakti, S.Sos.I
 Jabatan : Kepala Sekolah MTS Cendikia Medan
 Tanggal : 10 Juni 2024
 Tempat : Ruang Kepala Sekolah

1. Bagaimana proses perencanaan kurikulum Merdeka berbasis proyek pada ko-kurikuler keagamaan di MTS Cendikia medan?

Jawaban:

Proses perencanaan kurikulum Merdeka berbasis proyek ko-kurikuler keagamaan di sekolah kami terdiri dari tahap pengoutan, dimulai dengan identifikasi kebutuhan dan potensi siswa. Kami melibatkan guru-guru dan staf dalam diskusi dan workshop untuk merancang program yang sesuai dengan nilai-nilai agama serta mendukung pengembangan karakter siswa. Setelah itu, kami memilih tema dan topik yang relevan dan membentuk tim fasilitator proyek yang akan mengarahkan dan mengawasi pelaksanaan proyek tersebut.

2. Apa saja tema yang dipilih dalam pelaksanaan project di MTS Cendikia Medan?

Jawaban:

Pada dasarnya, semua kegiatan yang berkaitan dengan proyek ini kami merencanakannya dengan matang dan menyesuaikannya dengan panduan P5. Untuk itu, tema dan topik yang kita pilih dalam *Social Project* ini meliputi Gaya Hidup Berkelanjutan, Anti Radikalisme dan Wirausaha. Tema-tema tersebut dipilih karena kami ingin mengembangkan karakter siswa secara holistik.

3. Bagaimana tema-tema tersebut diintegrasikan dalam proses pembelajaran?

Jawaban:

Tema Gaya Hidup Berkelanjutan diintegrasikan dalam kegiatan siswa melalui berbagai proyek kebersihan dan pelestarian lingkungan. Siswa

diajak untuk melakukan aksi nyata seperti menanam pohon, menjaga kebersihan sekolah, dan mengurangi penggunaan plastik. Karakter yang ingin ditanamkan melalui tema ini adalah kepedulian terhadap lingkungan, tanggung jawab, dan kesadaran akan pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem, yang juga berlandaskan pada ajaran agama bahwa kebersihan adalah sebagian dari iman. Kemudian Tema Anti Radikalisme diterapkan dalam kegiatan sehari-hari siswa melalui berbagai program diskusi dan kegiatan yang mempromosikan toleransi dan kerukunan. Siswa diajak untuk memahami dan menghargai perbedaan, serta mengembangkan sikap kritis terhadap informasi yang diterima. Kami juga berupaya untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang bahaya radikalisme dan pentingnya menjalankan nilai-nilai agama dengan benar. Selanjutnya itu tema wirausaha, dimana konsep wirausaha diajarkan kepada siswa melalui proyek-proyek kecil di mana mereka harus merencanakan, mengembangkan, dan menjual produk atau jasa. Siswa diajari tentang perencanaan bisnis, manajemen keuangan, dan pemasaran. Karakter yang diharapkan terbentuk melalui tema ini adalah kemandirian, kejujuran, keberanian dalam mengambil risiko, dan tanggung jawab. Kami ingin siswa memahami bahwa wirausaha bukan hanya tentang keuntungan, tetapi juga tentang memberikan manfaat kepada orang lain dan lingkungan sekitar. Dengan tema-tema yang kami pilih dan integrasikan dalam kurikulum Merdeka berbasis proyek ini, kami berharap dapat membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga berkarakter kuat, memiliki kepedulian sosial, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

4. Bagaimana proses asesmen dilakukan selama pelaksanaan proyek kurikulum ini?

Jawaban:

Asesmen di tahap proses pelaksanaan proyek terdiri dari dua aspek utama, yaitu kolaborasi peserta didik dan komunikasi peserta didik. Fasilitator proyek melakukan pengamatan terhadap peserta didik selama mereka melaksanakan proyek. Instrumen pengamatan ini disediakan oleh

koordinators proyek untuk memastikan bahwa semua fasilitator menggunakan standar yang sama.

5. Apa saja saja yang menjadi fokus pengamatan fasilitator proyek selama siswa melaksanakan proyek?

Jawaban:

Fasilitator mengamati peserta didik secara langsung dalam berbagai kegiatan proyek. Mereka mencatat interaksi antar siswa, cara mereka berkomunikasi, serta bagaimana mereka berkolaborasi dalam menyelesaikan tugas. Observasi dilakukan secara berkala dan hasilnya dibahas dalam rapat tim fasilitator untuk memastikan evaluasi yang konsisten.

6. Bagaimana hasil proyek dinilai dan oleh siapa?

Jawaban:

Asemen hasil proyek dilakukan oleh tim penguji yang terdiri dari guru-guru senior dan koordinator proyek. Instrumen asesmen yang digunakan disesuaikan dengan dimensi profil pelajar Pancasila yang sudah ditentukan sebelumnya untuk setiap tema proyek. Penilaian ini dilakukan dengan sangat hati-hati untuk memastikan keadilan dan akurasi.

7. Bagaimana kategori nilai yang digunakan dalam asesmen proyek? Apa arti dari setiap kategori tersebut?

Jawaban:

Dalam asesmen yang kita lakukan, kita menggunakan 4 kategori penilaian, *pertama*, Belum Berkembang (BB) yang berarti siswa membutuhkan bimbingan dalam mengembangkan kemampuan mereka. *Kedua*, Mulai Berkembang (MB) yang berarti siswa mulai mengembangkan kemampuan namun masih belum ajek atau stabil. *Ketiga*, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yang berarti siswa telah mengembangkan kemampuan sesuai dengan yang diharapkan. *Terakhir*, Sangat Berkembang (SB) yang berarti siswa mengembangkan kemampuannya melebihi harapan.

8. Bagaimana proses pengumpulan tugas proyek yang dilakukan?

Jawaban:

Proses pengumpulan tugas proyek dilakukan secara sistematis dan teratur. Setiap siswa diharuskan mengumpulkan tugas proyek mereka sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Penilaian terhadap setiap proyek dilakukan oleh tim penguji yang terdiri dari guru-guru yang berpengalaman. Penilaian ini menggunakan rubrik yang telah dirancang untuk memastikan bahwa semua aspek proyek dinilai secara objektif dan menyeluruh. Hasil penilaian kemudian dirangkum dalam bentuk rapor yang dapat diakses oleh siswa dan orang tua.

9. Menurut Bapak, Apakah perencanaan kurikulum Merdeka berbasis project pada ko-kurikuler keagamaan di MTS Cendekia medan ini sudah berjalan baik?

Jawaban:

Perencanaan kurikulum Merdeka berbasis proyek pada ko-kurikuler keagamaan di MTS Cendekia Medan sudah berjalan dengan baik dan dipersiapkan dengan matang. Hal ini di dukung dari oleh berbagai program kegiatan yang sudah kita buat sebelumnya seperti Fiqih Ibadah Sholat, hafalan surat apel pagi, setoran hafalan rutin di kelas, dan praktek fardhu kifayah, yang sangat membantu dalam mencapai tujuan kita ini. Selain itu, kita juga mempunyai kegiatan tambahan berupa ekstra kurikuler Tahfidz yang menjadi ekskul wajib diikuti oleh seluruh siswa kita.

10. Bagaimana langkah-langkah awal dalam penerapan kurikulum merdeka berbasis project di sekolah ini?

Jawaban:

Langkah awal yang kita lakukan adalah melakukan pelatihan intensif bagi para guru agar konsep dan metode Kurikulum Merdeka Berbasis Project. Selanjutnya, kita menyusun rencana dan jadwal pelaksanaan proyek-proyek yang akan diimplementasikan. Tidak lupa, kita juga berkomunikasi dengan orang tua siswa untuk menjelaskan tujuan dan manfaat dari penerapan kurikulum ini.

11. Apa saja kegiatan kokurikuler keagamaan yang diimplementasikan dalam kurikulum berbasis project ini?

Jawaban:

Kebetulan, kita memiliki tiga tema utama yang diterapkan dalam proyek-proyek ko-kurikuler ini, yaitu keberlanjutan dalam menjaga kebersihan (Taharah), pelaksanaan ibadah, dan kewirausahaan. Pada tema Taharah, siswa diberikan tanggung jawab untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan diri sendiri, yang terkait erat dengan proses dan kegiatan ibadah. Siswa harus menjaga kebersihan kelas mereka masing-masing dan memastikan semua anggota kelas melaksanakan ibadah dengan disiplin. Proyek ini dinilai secara komprehensif pada akhir semester.

12. Apa tantangan utama yang dihadapi guru dalam penerapan kurikulum merdeka berbasis project?

Jawaban:

Salah satu tantangan yang kita hadapi dalam menjalankan project ini adalah keterbatasan media pembelajaran. Kita tahu bahwa kurikulum Merdeka menuntut setiap guru untuk kreatif dalam penyampaian pembelajaran, terutama pada kokurikuler keagamaan. Kami sedang berusaha meningkatkan fasilitas media yang ada agar para guru dapat lebih efektif dalam melaksanakan pembelajaran berbasis proyek. Meskipun tantangan ini ada, kami tetap berkomitmen untuk memberikan yang terbaik bagi siswa. Selain itu, kami juga sedang mencari cara untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran agar dapat menutupi kekurangan tersebut. Salah satu tantangan lainnya yang dihadapi oleh para guru-guru kita adalah kepadatan jadwal mengajar yang padat, padatnya jadwal mengajar adalah salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh guru-guru kita disini, terutama yang berstatus honorer. Mereka harus mencari tambahan penghasilan dengan mengajar di tempat lain untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Hal ini tentu berdampak pada kelelahan yang mereka rasakan, yang bisa mempengaruhi kualitas pembelajaran. Kita sedang mencari solusi agar dapat memberikan dukungan lebih kepada para guru, baik dari segi

kesejahteraan maupun manajemen waktu, agar mereka bisa lebih fokus dalam mengajar di MTs Cendikia Medan. Tantangan besar lainnya yang kita hadapi adalah keterbatasan kita mengontrol siswa, terutama terkait hafalan dan pelaksanaan ibadah. Selain itu, lingkungan tempat tinggal siswa sering kali tidak mendukung kegiatan ini, dan kita tidak bisa selalu memastikan bahwa siswa melaksanakan ibadah dan mengulang hafalan di rumah. Untuk itu, kita selalu berusaha memberikan pendidikan dan pengawasan yang ketat di sekolah serta menjalin komunikasi dengan orang tua untuk mendukung pelaksanaan ibadah dan hafalan di rumah. Kemudian memang benar, terbatasnya alokasi waktu yang disediakan sekolah untuk melakukan pembinaan dan kegiatan ekstrakurikuler adalah salah satu tantangan yang kita hadapi. Kegiatan pembelajaran yang padat dan waktu yang terbatas membuat sulit untuk mengalokasikan waktu yang cukup untuk ekstrakurikuler. Meskipun kita menyadari bahwa kegiatan ekstrakurikuler sangat penting untuk pengembangan karakter dan keterampilan siswa, oleh karena itu kita sedang mencari solusi untuk mengatasi masalah ini, seperti mengatur jadwal yang lebih fleksibel dan meningkatkan kerjasama dengan pihak luar untuk mendukung kegiatan ini.

13. Apa saja upaya yang dilakukan dalam mengembangkan kurikulum merdeka berbasis project keagamaan di MTs Cendikia Medan?

Jawaban:

Langkah-langkah yang kita ambil dalam upaya mengembangkan kurikulum berbasis project ini terdiri dari beberapa langkah; pertama, menganalisis sumber daya yang dipertukan dalam penyelenggaraan ko-kurikuler. Kita menyadari bahwa analisis sumber daya adalah langkah awal yang sangat penting. Kita memulai dengan mengidentifikasi kebutuhan materi, fasilitas, dan tenaga pengajar. Kita juga melihat ketersediaan ruang kelas, perpustakaan, dan teknologi pendukung seperti proyektor dan komputer. Selain itu, kita juga mempertimbangkan sumber daya manusia, seperti jumlah dan kualifikasi guru yang dapat terlibat dalam kegiatan ko-kurikuler keagamaan. Kita juga mengevaluasi anggaran yang tersedia untuk

memastikan bahwa semua kebutuhan dapat terpenuhi tanpa mengorbankan aspek lain dari pendidikan. Kedua, mengidentifikasi kebutuhan, potensi, dan minat siswa kita sehingga guru lebih mudah dalam menentukan tema yang sesuai untuk diterapkan pada peserta didik kita. Untuk mengidentifikasi kebutuhan, potensi, dan minat peserta didik, kita memulainya dengan melakukan survei dan angket kepada siswa. Dengan bertanya mengenai minat mereka dalam kegiatan keagamaan dan bidang apa yang mereka ingin eksplorasi lebih lanjut. Selain itu, kita mengadakan pertemuan rutin dengan wali kelas dan guru BK untuk mendapatkan informasi lebih mendalam tentang potensi dan minat siswa berdasarkan pengamatan sehari-hari. Kita juga melibatkan orang tua dalam memberikan masukan terkait minat dan bakat anak-anak mereka. Ketiga, menetapkan bentuk kegiatan yang diselenggarakan, serta memastikan bahwa kegiatan ini mendapat dukungan dari setiap warga sekolah. Dalam menetapkan kegiatan yang akan diselenggarakan, proses ini dimulai dengan diskusi internal di antara para pengajar dan staf mengenai jenis kegiatan yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa. Kita mempertimbangkan berbagai bentuk kegiatan berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan dan minat siswa. Setelah bentuk kegiatan ditetapkan, kita mengadakan pertemuan dengan semua pihak terkait termasuk guru, staf administrasi, dan perwakilan orang tua untuk membahas dan mendapatkan dukungan mereka. Kita memastikan bahwa semua pihak memahami manfaat dan tujuan kegiatan tersebut. Dukungan ini penting untuk kelancaran pelaksanaan dan keberhasilan kegiatan yang diselenggarakan. Keempat, menggunakan strategi yang tepat sasaran. Proses pemilihan strategi kita lakukan setelah melakukan analisis kebutuhan melalui survei dan diskusi dengan siswa, orang tua, dan guru. Kemudian kita melakukan penelitian terhadap berbagai strategi pengajaran yang inovatif dan sudah terbukti efektif di sekolah-sekolah lain. Setelah itu, kita memilih strategi yang paling sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa di sekolah kita. Kelima, melakukan penilaian atau evaluasi secara rutin. Penilaian atau evaluasi secara rutin adalah bagian penting dari proses

pendidikan di MTS Cendikia Medan. Kita melakukan evaluasi berkala untuk memastikan bahwa pembelajaran berjalan dengan baik dan siswa mencapai hasil yang diharapkan. Proses ini kita lakukan dengan menggunakan berbagai metode penilaian, termasuk tes tertulis, observasi kelas, proyek, dan penilaian formatif.

Hasil Wawancara Wakil Kepala Sekolah I MTS Cendikia Medan

Nama Narasumber : Rini Triana, S.Pd, M.Pd,
 Jabatan : Wakil Kepala Sekolah I MTS Cendikia Medan
 Tanggal : 12 Juni 2024
 Tempat : Ruang guru

1. Apa saja tema yang dipilih dalam proyek ko-kurikuler keagamaan ini?

Jawaban:

Tema-tema yang dipilih dalam Social Project ini adalah Gaya Hidup Berkelanjutan, Anti Radikalisme, dan Wirausaha. Tema-tema ini dipilih karena mereka sangat relevan dengan konteks sosial dan kebutuhan pengembangan karakter siswa.

2. Bagaimana langkah-langkah awal dalam penertapan kurikulum merdeka berbasis project di sekolah ini?

Jawaban:

Untuk tahap pelaksanaan project ini, guru-gurulah yang memiliki peran paling dominan dalam proses pelaksanaannya. Sementara saya dan wakil kepala sekolah I berperan dominan pada tahap perencanaan. Pada setiap awal semester para guru akan kita arahkan untuk menyusun modul ajar untuk setiap bidang studi yang mereka ampu. Kebetulan, tim penyusunan modul ajar ini diserahkan kepada saya selaku wakil kepala sekolah I yang memiliki tanggung jawab dalam penyusunan kurikulum di sekolah kita ini.

3. Apa saja upaya yang dilakukan dalam mengembangkan kurikulum merdeka berbasis project keagamaan di MTS Cendikia Medan?

Jawaban:

Untuk mengembangkan project pada ko-kurikuler keagamaan ini, ada beberapa langkah yang biasanya kita ambil seperti melakukan analisis sumber daya yang diperlukan, melakukan identifikasi kebutuhan, potensi serta minat siswa, kemudian dilanjutkan dengan menetapkan bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan, menggunakan strategi yang tepat, serta melakukan penilaian dan evaluasi secara rutin. Proses menganalisis sumber daya dimulai dengan melakukan inventarisasi terhadap semua sumber daya yang sudah ada di sekolah. Kita akan memeriksa kelengkapan buku-buku agama di perpustakaan, alat peraga, dan media pembelajaran digital yang bisa digunakan. Selain itu, kita juga mengadakan pertemuan dengan guru-guru untuk mendiskusikan kebutuhan mereka dalam menyelenggarakan kegiatan ko-kurikuler keagamaan. Selain itu, kita juga mengidentifikasi sumber daya eksternal yang bisa dimanfaatkan, seperti kerjasama dengan lembaga keagamaan atau tokoh masyarakat yang bisa memberikan pembinaan. Kemudian mengidentifikasi kebutuhan, potensi, dan minat peserta didik. Proses ini kita lakukan dengan beberapa langkah. Pertama, kita mengumpulkan data melalui survei dan angket yang diisi oleh siswa. Kedua, kita mengadakan sesi diskusi kelompok dengan siswa untuk mendengar langsung apa yang mereka inginkan dan butuhkan. Kita juga menggunakan data akademik dan non-akademik untuk melihat kecenderungan minat dan potensi mereka. Selain itu, kami bekerja sama dengan guru BK dan wali kelas untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang setiap siswa. Semua data ini kemudian dianalisis untuk merancang kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka. Kemudian kita menetapkan bentuk kegiatan yang hendak diselenggarakan serta memastikan dukungan dari semua warga sekolah. Dalam menetapkan bentuk kegiatan, kita mulai dengan merancang beberapa opsi kegiatan yang sesuai dengan kurikulum dan hasil analisis kebutuhan siswa. Kita kemudian mengadakan rapat koordinasi dengan tim kurikulum dan guru-guru untuk memilih bentuk kegiatan yang paling sesuai. Setelah keputusan diambil, kita menyusun

rencana pelaksanaan yang jelas dan mengkomunikasikan rencana tersebut kepada seluruh warga sekolah. Kami juga mengadakan sosialisasi untuk memastikan semua pihak, termasuk staf administrasi dan orang tua siswa, mendukung dan berkomitmen terhadap kegiatan tersebut. Langkah selanjutnya itu adalah melakukan pemilihan dan menggunakan strategi yang paling tepat. Sebelum menetapkan strategi mana yang akan digunakan, kita memberikan pelatihan kepada guru tentang bagaimana mengimplementasikan strategi-strategi ini dalam pengajaran mereka. Hal ini bertujuan agar diketahui strategi mana yang paling tepat sesuai bagi siswa-siswa kita. Berikutnya itu melakukan penilaian atau evaluasi secara rutin. Penilaian rutin kita lakukan dengan menggunakan berbagai jenis evaluasi, seperti penilaian harian, mingguan, dan bulanan. Dalam proses ini, kita melibatkan guru dalam setiap tahap dan prosesnya. Harapannya adalah agar kita mendapatkan gambaran yang lebih utuh terkait program atau kegiatan yang sedang kita evaluasi tersebut.

Hasil Wawancara Guru Al-Qur'an Hadits MTS Cendikia Medan

Nama Narasumber : Muhammad Fadli Lubis S.Ag
 Jabatan : Guru Al-Qur'an Hadits
 Tanggal : 12 Juni 2024
 Tempat : Ruang Guru

1. Bagaimana proses perencanaan kurikulum Merdeka berbasis proyek pada ko-kurikuler keagamaan di MTS Cendikia Medan?

Jawaban:

Keberhasilan dalam merencanakan proyek ini, kami diajak berdiskusi mengenai rancangan program yang akan kita buat, serta sekolah berupaya agar program yang direncanakan ini sesuai dengan panduan yang ada. Namun tidak lupa juga menyesuaikannya dengan nilai-nilai agama yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadits. Kebetulan tema yang sengaja kita pilih itu ada tiga yang terdiri dari Gaya Hidup Berkelanjutan, Anti

Radikalisme, dan Wirausaha. Ketiganya dipilih agar karakter sosial siswa terbentuk dengan baik.

2. Apa saja tema yang diangkat dalam proyek ini? Lalu mengapa tema-tema tersebut dipilih?

Jawaban:

Tema yang kita angkat dalam proyek ini meliputi Gaya hidup berkelanjutan, Anti Radikalisme dan Wirausaha. Tema Gaya Hidup Berkelanjutan ini dipilih agar nilai-nilai kepedulian, tanggung jawab, dan pentingnya keseimbangan ekosistem sebagai bagian dari nilai-nilai yang ada di dalam Al-Qur'an maupun Hadis dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Agar dimasa yang akan datang mereka tumbuh sebagai pribadi-pribadi yang punya kepedulian terhadap kelestarian dan kelangsung alam. Selain itu, ini merupakan upaya untuk membiasakan mereka mempraktikkan kebersihan bagian dari iman yang ada dalam Islam. Adapun tema Anti Radikalisme ini kita pilih disamping kita mengenalkan serta mempromosikan toleransi dan kerukunan di tengah-tengah masyarakat. Juga sebagai upaya menanamkan pemahaman yang benar mengenai toleransi yang sesuai dengan konsep Islam. Kita tidak ingin jika ada siswa kita malah terjebak pada pandangan akidah akibat kurang memahami sejauh mana batasan-batasan toleransi terhadap keyakinan-keyakinan yang ada di luar Islam. Sedangkan tema wirausaha sendiri kita pilih dengan harapan terbentuk karakter-karakter seperti kemandirian, kejujuran, keberanian dalam mengambil risiko, dan tanggung jawab. Kami ingin siswa memahami bahwa wirausaha bukan hanya tentang keuntungan, tetapi juga tentang memberikan manfaat kepada orang lain dan lingkungan sekitar.

3. Bagaimana proses asesmen dilakukan selama pelaksanaan proyek ko-kurikuler ini?

Jawaban:

Di MTS Cendikia Medan ini, asesmen kita lakukan itu melalui observasi harian, di mana kita memperhatikan bagaimana siswa bekerja sama dan berkomunikasi satu sama lain. Selain itu, kita juga menggunakan instrumen

pengamatan yang sudah disediakan oleh koordinator proyek untuk mencatat perkembangan setiap siswa.

4. Apa saja yang menjadi fokus pengamatan fasilitator proyek selama siswa melaksanakan proyek?

Jawaban:

Adapun yang menjadi fokus utama kita adalah pada kolaborasi dan komunikasi. Kita akan melihat bagaimana siswa berbagi tugas, menyelesaikan konflik, serta bagaimana mereka mengartikulasikan ide dan pendapat mereka. Kita juga memperhatikan inisiatif dan tanggung jawab yang diambil oleh masing-masing siswa dalam kelompok mereka.

5. Bagaimana hasil proyek dinilai dan oleh siapa?

Jawaban:

Adapun untuk hasil project sendiri, penilaian akan dilakukan oleh tim penguji yang sudah ditetapkan, yang biasanya berisikan beberapa guru yang terlibat dalam project dan koordinator project. Mereka akan menggunakan rubrik penilaian yang mengacu pada dimensi profil pelajar Pancasila untuk memastikan penilaian yang komprehensif dan objektif. Setelah penilaian selesai, hasilnya dibahas bersama untuk memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa.

6. Bagaimana proses pengumpulan tugas proyek yang dilakukan?

Jawaban:

Pengumpulan tugas project kita lakukan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan sebelumnya. Semua siswa harus mengumpulkan tugas mereka tepat pada waktunya. Penilaian akan kita lakukan dengan menggunakan rubrik penilaian yang sudah dibuat dengan baik sebelumnya. Tujuannya adalah agar penilaian yang dilakukan dapat berjalan secara adil dan meliputi setiap aspek yang dinilai. Kemudian hasil penilaian tersebut akan dirangkum dalam rapor para siswa kita.

7. Menurut Bapak, Apakah perencanaan kurikulum Merdeka berbasis project pada ko-kurikuler keagamaan di MTS Cendekia medan ini sudah berjalan baik?

Jawaban:

Sebenarnya, perencanaan kurikulum Merdeka berbasis project pada ko-kurikuler keagamaan di sekolah kita sudah berjalan dengan sangat baik. Hal ini karena kita memiliki program-program untuk mendukung program project ini. Sudah sejak lama sekolah kita ini memiliki berbagai kegiatan-kegiatan seperti Fiqih Ibadah Sholat, hafalan saat apel pagi, setoran hafalan rutin di kelas, serta praktek fardhu kifayah. Selain itu, ada kegiatan tambahan berupa ekstra kurikuler Tahfidz yang diwajibkan bagi seluruh siswa.

8. Bagaimana langkah-langkah dalam penerapan kurikulum merdeka berbasis project di sekolah ini?

Jawaban:

Guru-guru setiap awal semester akan diminta menyusun modul ajar untuk bidang studi yang mereka ampu. Untuk pedoman sendiri, kita mengikuti peraturan menteri pendidikan terkait prosedur kurikulum merdeka, dan bisa juga kita cari di internet banyak pak. Nah, untuk tim pengerjaannya biasanya wakil kepala sekolah di setiap bidang kurikulum akan memandu guru-guru agar bersama-sama menyiapkan modul.

9. Apa saja kegiatan kokurikuler keagamaan yang diimplementasikan dalam kurikulum berbasis project ini?

Jawaban:

Kegiatan yang kita laksanakan disini itu meliputi tema taharah, ibadah dan wirausaha. Dalam tema taharah ini, kita mengajarkan kepada siswa tentang pentingnya kebersihan dan kesucian berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan Hadits. Misalnya, dalam Surah Al-Baqarah ayat 222, Allah memerintahkan untuk menjaga kebersihan. Kita juga mengutip beberapa Hadits yang menekankan bahwa kebersihan adalah bagian dari iman. Harapannya, kita tidak ingin hanya mengajarkan teori tetapi juga mempraktikkan tata cara menjaga kesucian diri dan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam tema ibadah ini, kita menekankan pentingnya melaksanakan ibadah tepat waktu dan dengan khuyuk. Siswa diajarkan tentang kewajiban sholat lima

waktu dan manfaatnya. Kami juga melakukan pengawasan dan bimbingan rutin, serta mendorong siswa untuk saling mengingatkan dan mendukung satu sama lain dalam melaksanakan ibadah. Dalam konteks kewirausahaan, kami mengajarkan nilai-nilai kejujuran dan amanah yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits. Siswa dilibatkan dalam proyek kantin kejujuran, di mana mereka belajar untuk mengelola keuangan dengan jujur dan bertanggung jawab. Kami mengaitkan ini dengan kisah-kisah dalam Al-Qur'an dan Hadits yang menekankan pentingnya kejujuran dan integritas dalam berbisnis.

10. Apa yang dilakukan guru dalam penentuan dan pelaksanaan tugas siswa?

Jawaban:

Pada tahap ini, kita memberikan petunjuk mengenai tugas yang akan dikerjakan oleh siswa dan mendesain tugas tersebut pada kartu tugas. Kartu tugas ini berfungsi sebagai panduan bagi siswa dan juga sebagai media penilaian mingguan. Setiap minggu, kita akan mengevaluasi kemajuan siswa berdasarkan tugas-tugas yang telah mereka kerjakan dan mencatatnya di kartu tugas. Selain itu, kartu tugas ini juga memiliki kolom reward, di mana kita memberikan apresiasi kepada siswa yang telah menjalankan proyek dengan baik. Ini bertujuan untuk memotivasi siswa agar lebih bersemangat dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka. Kartu tugas sangat efektif dalam memantau kemajuan siswa secara sistematis. Dengan adanya kartu tugas, kami bisa melihat perkembangan siswa dari minggu ke minggu dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Selain itu, kolom reward di kartu tugas juga sangat membantu dalam memotivasi siswa. Mereka merasa dihargai atas usaha dan kerja keras mereka, sehingga lebih termotivasi untuk terus belajar dan menyelesaikan tugas dengan baik. Kartu tugas juga membantu mereka untuk lebih bertanggung jawab terhadap pembelajaran mereka sendiri. Umumnya, kita memberikan waktu tertentu kepada siswa untuk melaksanakan tugas yang diberikan. Dalam proyek ini, siswa melaksanakan tugas secara bersama-sama dan berkesinambungan. Setiap kelompok siswa diberikan proyek yang harus diselesaikan dalam jangka

waktu tertentu. Mereka bekerja sama untuk mencapai tujuan proyek tersebut. Misalnya, dalam proyek Taharah, siswa bertanggung jawab menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah secara rutin. Tugas ini dilakukan secara bergiliran dan berkesinambungan, sehingga setiap siswa memiliki peran dan tanggung jawab yang jelas. Hal ini tentunya akan memberikan manfaat kepada siswa untuk belajar bekerja sama dan bertanggung jawab. Mereka harus saling mendukung dan berkomunikasi dengan baik untuk menyelesaikan tugas. Selain itu, proyek ini juga mengajarkan mereka tentang pentingnya keberlanjutan dan konsistensi dalam melakukan sesuatu. Dengan bekerja secara berkesinambungan, siswa dapat melihat hasil dari usaha mereka dalam jangka waktu panjang. Selain itu, kita memantau kemajuan setiap kelompok secara rutin dan memberikan umpan balik. Kita juga memastikan bahwa setiap siswa memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas dalam kelompoknya. Dengan cara ini, semua siswa terlibat aktif dan merasa bertanggung jawab atas keberhasilan project yang ada.

11. Bagaimana guru melakukan penilaian tugas siswa?

Jawaban:

Pada tahap penilaian tugas, sebagai guru kita harus bersikap objektif namun juga mempertimbangkan perkembangan yang telah dicapai oleh siswa dalam pelaksanaan tugas sebelumnya. Kami tidak hanya menilai hasil akhir dari tugas tersebut, tetapi juga proses dan usaha yang dilakukan oleh siswa. Setiap penilaian mempertimbangkan faktor-faktor seperti pemahaman konsep, kemandirian, kerjasama dalam kelompok, dan kemampuan menyelesaikan tugas tepat waktu. Untuk memastikan penilaian yang adil dan objektif, kita menggunakan rubrik penilaian yang jelas dan terstruktur untuk memastikan bahwa setiap aspek dari tugas dinilai. Selain itu, kita juga melakukan diskusi individu dengan siswa untuk memahami tantangan yang mereka hadapi dan bagaimana mereka mengatasinya. Penilaian juga mencakup pengamatan langsung selama proses pengerjaan tugas, sehingga kami bisa melihat secara langsung usaha dan keterlibatan siswa. Kami juga

mempertimbangkan umpan balik yang kami terima dari siswa selama proses pembelajaran. Hal ini akan membantu siswa untuk memahami area kekuatan dan kelemahan mereka. Dengan memberikan umpan balik yang konstruktif, siswa dapat mengetahui apa yang perlu mereka perbaiki dan bagaimana cara melakukannya. Penilaian ini juga mendorong siswa untuk terus berkembang dan berusaha lebih baik dalam tugas-tugas berikutnya.

12. Apa kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi perkembangan keterampilan dan pengetahuan siswa melalui proyek-proyek ini?

Jawaban:

Kriteria utama yang kami gunakan adalah pemahaman siswa terhadap materi, keterlibatan aktif dalam proyek, dan kemampuan mereka menghubungkan teori dengan praktik. Untuk proyek taharah, kami menilai bagaimana siswa menerapkan prinsip kebersihan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proyek pelaksanaan ibadah, kami melihat keakuratan dan ketekunan mereka dalam melaksanakan ibadah. Untuk proyek wirausaha, kami menilai kreativitas, kemampuan manajemen, dan keberhasilan usaha kecil yang mereka jalankan.

13. Apa saja metode dan alat evaluasi yang digunakan dalam mengukur perkembangan keterampilan dan pengetahuan siswa melalui proyek-proyek ini?

Jawaban:

Untuk metode sendiri, kita menggunakannya sesuai dengan tema proyek masing-masing. Misalnya untuk tema taharah kita menggunakan metode observasi untuk menilai tugas siswa. Sementara untuk tema pelaksanaan ibadah, kita menggunakan metode wawancara. Sedangkan untuk tema wirausaha, kita menggunakan penilaian terhadap produk akhir dari tugas yang dilaksanakan siswa. Selain itu, pengetahuan siswa diukur melalui tes lisan dan tertulis yang berkaitan dengan materi proyek. Misalnya, setelah proyek taharah, kami mengadakan tes lisan untuk mengukur pemahaman mereka tentang prinsip kebersihan. Dalam proyek pelaksanaan ibadah, tes tertulis digunakan untuk mengukur pengetahuan mereka tentang tata cara

ibadah. Kami juga mengadakan diskusi kelompok untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi dan bagaimana mereka menerapkannya dalam proyek. Selain itu, kami menggunakan portofolio sebagai alat untuk melacak perkembangan siswa dari waktu ke waktu. Selain itu, karena setiap proyek memiliki fokus dan karakteristik yang berbeda, sehingga alat evaluasinya juga berbeda. Misalnya, dalam proyek taharah, evaluasi lebih menekankan pada kebersihan diri dan lingkungan serta penerapan prinsip-prinsip kebersihan. Dalam proyek pelaksanaan ibadah, evaluasi lebih fokus pada ketepatan tata cara ibadah dan ketekunan. Sedangkan dalam proyek wirausaha, evaluasi lebih menekankan pada kreativitas ide bisnis, pelaksanaan, dan keberhasilan usaha. Meskipun demikian, kita tetap berusaha untuk menjaga konsistensi dalam prinsip evaluasi untuk memastikan keadilan dan objektivitas.

14. Apakah ada rubrik atau panduan khusus yang digunakan dalam evaluasi?

Jawaban:

Kita juga memiliki rubrik penilaian yang jelas untuk setiap jenis proyek. Rubrik ini mencakup berbagai aspek seperti kreativitas, kerja sama tim, dan relevansi proyek dengan tujuan pembelajaran. Misalnya, rubrik untuk proyek taharah mencakup kebersihan diri dan lingkungan. Untuk proyek pelaksanaan ibadah, rubrik mencakup keakuratan dan ketekunan. Sedangkan untuk wirausaha, rubrik menilai ide bisnis, pelaksanaan, dan keberhasilan usaha. Kita memastikan rubrik tersebut mudah dipahami oleh siswa sehingga mereka tahu apa yang diharapkan dari mereka.

15. Bagaimana bentuk *feedback* yang anda berikan kepada siswa?

Jawaban:

Feedback yang kita berikan itu berbentuk lisan dan tulisan. Kita mengadakan sesi refleksi di mana siswa dapat mendiskusikan apa yang mereka pelajari dan bagaimana mereka dapat meningkatkan proyek mereka di masa depan. Selain itu, kita juga menggunakan teknik *sandwich feedback*, memberikan pujian terlebih dahulu, kemudian kritik yang membangun, dan diakhiri dengan dorongan positif. Misalnya, dalam proyek

tahap, kita memuji upaya mereka menjaga kebersihan, memberikan saran perbaikan, dan mendorong mereka untuk terus berpartisipasi aktif.

16. Apakah siswa selalu dilibatkan dalam proses evaluasi proyek ini?

Jawaban:

Kita selalu melibatkan siswa dalam proses evaluasi melalui *self-assessment* dan *peer assessment*. Mereka diajak untuk menilai diri sendiri dan teman-temannya berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Kita juga mendorong siswa untuk memberikan masukan tentang proses pembelajaran dan alat evaluasi yang digunakan. Misalnya, setelah proyek tahap selesai, siswa dapat menilai kebersihan diri dan lingkungan mereka serta memberikan masukan untuk peningkatan.

17. Apa saja tantangan utama yang dihadapi guru dalam penerapan kurikulum merdeka berbasis project?

Jawaban:

Memang harus diakui bahwa salah satu tantangan yang kita hadapi dalam pelaksanaan project ini adalah keterbatasan media pembelajaran yang ada di sekolah. Misalnya laptop, proyektor dan sebagainya. Sebenarnya untuk sebagian media bukan tidak ada ya, tapi memang karena jumlah sedikit jadi kita harus bergantian dalam menggunakannya untuk mendukung proses pembelajaran. Tantangan penerapan kegiatan ko-kurikuler lainnya itu adalah tidak semua siswa mempunyai kemampuan yang sama. Contohnya pada proses hafalan, ada beberapa siswa yang ternyata belum bisa membaca Al-Qur'an sehingga masih harus di ajari lqro' dasar sampai mahir. Hal ini tentunya akan menyita waktu yang lebih lama dan tenaga yang lebih besar. Untuk mengatasi masalah tersebut, kalau saya biasanya saya akan sering terlebih dahulu siswa/siswi yang belum mampu membaca Al-Qur'an. Nah pada hari tertentu yang jam pelajarannya tidak cukup banyak akan saya beri jam tambahan untuk memperlancar bacannya, untuk kasus hafalannya mereka kan tetap harus setoran hafalan tuh pak. anak-anak biasanya saya arahkan untuk sering mendengar Surah yang di hafal menggunakan media Hp atau youtube saat dirumah sehingga membantu mereka supaya tidak

tertinggal hafalan nya setiap hari nya, jadi malam saya suruh hafalan dirumah pagi saya coba ulang hafalan nya di sekolah sampai lancar. Disamping itu, padatnya jadwal memang menjadi tantangan besar bagi kita guru yang berstatus honorer. Untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, kita harus mengambil jam tambahan di sekolah lain. Ini sering kali membuat kelelahan. Namun, kita tetap berusaha memberikan yang terbaik dalam setiap proses pembelajaran. Salah satu cara yang kita lakukan adalah dengan mempersiapkan materi dan metode pengajaran secara efektif dan efisien agar tetap bisa memberikan kualitas pembelajaran yang baik meskipun dalam kondisi yang melelahkan. Selanjutnya itu adalah keterbatasan kita dalam mengontrol memang menjadi tantangan tersendiri dalam menjalankan project kurikulum Merdeka ini. Kita tidak bisa selalu memantau kegiatan siswa setelah mereka pulang sekolah. Misalnya saja dalam konteks mengontrol hafalan dan pelaksanaan ibadah mereka. Untuk mengatasi hal ini, kita berusaha memberikan pemahaman yang kuat tentang pentingnya hafalan dan pelaksanaan ibadah kepada siswa. Kita juga memberikan panduan dan target yang jelas agar siswa tahu apa yang harus mereka lakukan di rumah. Selain itu, kita mencoba menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua, memberikan mereka informasi dan arahan agar dapat mendukung kegiatan hafalan dan ibadah anak-anak mereka di rumah. Selain itu ada juga keterbatasan alokasi waktu, keterbatasan alokasi waktu ini memang cukup berat, terutama karena banyaknya kegiatan dan proyek yang harus diselesaikan dalam waktu yang terbatas. Namun, kita berusaha untuk memanfaatkan waktu yang ada seefisien mungkin. Kita mencoba mengintegrasikan beberapa kegiatan ekstrakurikuler dengan pembelajaran di kelas, misalnya melalui proyek-proyek kelompok yang bisa dilakukan di luar jam pelajaran. Selain itu, kita juga memberikan tugas-tugas yang bisa dikerjakan di rumah dan didiskusikan saat eskul, sehingga waktu yang terbatas dapat digunakan dengan lebih efektif.

18. Dalam upaya menyukseskan kegiatan ini, apakah para guru diberikan pelatihan dalam menggunakan strategi dan metode pembelajaran proyek ini?

Jawaban:

Kita diberikan pelatihan untuk menggunakan beberapa metode dan strategi pembelajaran. Selain itu, para guru juga diberikan kesempatan untuk mencoba beberapa strategi di kelas dan kemudian memberikan umpan balik tentang apa yang berhasil dan apa yang perlu diperbaiki.

19. Apakah para guru selalu dilibatkan dalam evaluasi program pada proyek ini?

Jawaban:

Dalam setiap proses dan tahapan evaluasi program atau kegiatan yang ada, para guru selalu dilibatkan. Dimana para para guru dapat juga memberikan masukan terhadap hal-hal yang menjadi penghambat dan kesuraman kita selama ini. Selain itu sebagai guru, saya terlibat langsung dalam proses ini dengan memberikan masukan mengenai kebutuhan praktis di lapangan. Kami mendiskusikan dengan tim pengajar mengenai alat bantu yang diperlukan, seperti buku panduan, modul, dan media visual yang bisa membantu proses belajar mengajar. Selain itu, kita juga mengusulkan pelatihan tambahan bagi guru untuk meningkatkan keterampilan dalam mengajar materi keagamaan. Kita memastikan bahwa semua aspek tersebut dipertimbangkan dalam analisis kebutuhan sumber daya, sehingga kegiatan ko-kurikuler keagamaan bisa berjalan dengan efektif dan maksimal. Sebagai guru yang terlibat langsung dalam proses ini, kita mengamati siswa selama kegiatan belajar mengajar dan mencatat minat serta potensi mereka. Kita juga mengadakan percakapan informal dengan siswa untuk memahami lebih dalam apa yang mereka sukai dan minati. Selain itu, kita juga ikut serta dalam pertemuan dengan wali kelas dan guru BK untuk mendiskusikan temuan-temuan ini.

Hasil Wawancara Guru Fiqih MTS Cendekia Medan

Nama Narasumber : Taufiq Rahman, S.Sos.I
 Jabatan : Guru Fiqih
 Tanggal : 13 Juni 2024
 Tempat : Ruang Guru

1. Apa tujuan dari tema kewirausahaan yang diangkat dalam proyek ini?

Jawaban:

Tema ini kita angkat dengan tujuan agar siswa kita selalu menanamkan sikap kejujuran dalam aktivitas wirausaha yang mereka geluti, karena berwirausaha bukan sekedar mencari keuntungan duniawi semata. Melainkan ia dapat digunakan untuk mencari keuntungan akhirat karena dapat memberikan manfaat bagi banyak orang. Untuk itu, sikap kejujuran sangat penting dimiliki agar apa yang dilakukan mendapatkan keberkahan.

2. Apa esia yang diajarkan kepada siswa mengenai tema-tema yang diangkat dalam proyek ini?

Jawaban:

Dalam kegiatan seperti tabarah ini, kita mengajarkan siswa tentang cara bersuci seperti wudhu', mandi wajib dan juga menjaga kebersihan diri. Tujuannya agar mereka mampu mempraktikkan cara menjaga kebersihan dan kesucian diri dalam kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, kita juga mengadakan praktik langsung dimana siswa membersihkan kelas dan area sekitar sekolah setiap hari. Dalam konteks pelaksanaan ibadah, kita mengajarkan kepada siswa tata cara pelaksanaan sholat yang benar, mulai dari niat hingga salam. Siswa juga diajarkan tentang pentingnya melaksanakan sholat pada waktunya dan dengan penuh khushyuk. Kami melakukan pemantauan rutin dan memberikan pengarahannya kepada siswa yang memerlukan bimbingan lebih lanjut. Selain itu, siswa juga dilatih untuk memeriksa dan mengingatkan teman-temannya yang tidak melaksanakan sholat. Dalam tema kewirausahaan, siswa dilatih untuk mengelola kaitin kejujuran dengan tanggung jawab penuh. Mereka harus

mengatur stok barang, mencatat penjualan, dan mengelola keuangan dengan sistem kejujuran. Selain itu, mereka juga diberikan pelatihan tentang pentingnya integritas dan tanggung jawab dalam berwirausaha. Guru memberikan bimbingan dan pengawasan, tetapi siswa yang memegang kendali utama atas operasional kantin. Tujuan utamanya adalah untuk mengajarkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kepercayaan kepada siswa. Proyek ini juga memberikan pengalaman praktis dalam berwirausaha yang sangat berguna untuk membekali mereka dengan keterampilan hidup yang penting. Kami berharap siswa dapat menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari dan di masa depan.

3. Apa kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi perkembangan keterampilan dan pengetahuan siswa melalui proyek-proyek ini?

Jawaban:

Selain kriteria umum seperti pemahaman materi dan keterlibatan siswa, kita juga menilai aspek spiritualitas dan moralitas yang tercermin dalam proyek keagamaan mereka. Misalnya, dalam proyek taharah, kita menilai sejauh mana siswa menerapkan nilai-nilai kebersihan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proyek pelaksanaan ibadah, kita melihat bagaimana mereka menjaga ketekunan dalam beribadah. Untuk proyek wirausaha, kita menilai bagaimana mereka menerapkan etika bisnis yang Islami dan sejauh mana mereka mampu menginspirasi teman-temannya melalui proyek tersebut.

4. Apa saja metode dan alat evaluasi yang digunakan dalam mengukur perkembangan keterampilan dan pengetahuan siswa melalui proyek-proyek ini?

Jawaban:

Kita sering menggunakan metode observasi langsung, wawancara, dan penilaian produk akhir proyek. Setiap alat evaluasi dirancang agar dapat menangkap aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Misalnya, untuk proyek taharah, kita menggunakan observasi langsung untuk menilai kebersihan diri dan lingkungan siswa. Dalam proyek pelaksanaan ibadah, wawancara digunakan untuk mengukur pemahaman mereka tentang ibadah,

Untuk proyek wirausaha, penilaian produk akhir digunakan untuk menilai keberhasilan usaha mereka. Selain itu, untuk mengukur perkembangan keterampilan dan pengetahuan siswa dilakukan melalui penilaian proses dan produk akhir proyek. Penilaian proses dilakukan dengan observasi dan *feedback* berkala. Untuk proyek taharah, kita mengamati bagaimana siswa menjaga kebersihan diri dan lingkungan selama proyek berlangsung. Dalam proyek pelaksanaan ibadah, kita mengamati pelaksanaan ibadah mereka. Untuk proyek wirausaha, kita melihat perkembangan usaha kecil mereka. Kita juga menggunakan jurnal refleksi di mana siswa menuliskan pengamatan dan pembelajaran mereka selama proyek berlangsung. Selain itu, setiap proyek memiliki karakteristik dan tujuan yang berbeda, sehingga alat evaluasi yang digunakan mesti disesuaikan dengan tujuan dan karakteristik proyek tersebut. Misalnya, proyek taharah memiliki kriteria yang berbeda dengan proyek ibadah atau wirausaha. Namun, kita memastikan bahwa prinsip dasar evaluasi tetap konsisten untuk menjaga keadilan. Misalnya, dalam proyek taharah, kriteria evaluasi mungkin lebih menekankan pada kebersihan diri dan lingkungan, sedangkan dalam proyek wirausaha, kriteria lebih menekankan pada kreativitas dan keberhasilan usaha. Panduan evaluasi juga disediakan oleh sekolah untuk memastikan bahwa semua guru memiliki standar penilaian yang sama. Panduan ini mencakup deskripsi rinci tentang setiap kriteria penilaian dan bagaimana menerapkannya dalam konteks proyek keagamaan. Misalnya, panduan untuk proyek taharah mencakup deskripsi tentang kebersihan diri dan lingkungan. Panduan untuk proyek pelaksanaan ibadah mencakup deskripsi tentang ketekunan dan keakuratan pelaksanaan ibadah. Kita juga mengadakan workshop secara berkala untuk membahas dan memperbarui panduan tersebut sesuai dengan kebutuhan.

5. Bagaimana bentuk *feedback* yang diberikan kepada siswa?

Jawaban:

Kita memberikan *feedback* secara langsung setelah evaluasi selesai. *Feedback* diberikan dalam bentuk lisan saat sesi diskusi kelas dan juga

secara tertulis melalui laporan evaluasi individu. Dalam proyek taharah, misalnya, kita memberikan masukan tentang cara siswa menjaga kebersihan diri dan lingkungan mereka, serta memberikan saran perbaikan yang spesifik. Untuk proyek pelaksanaan ibadah, kita menilai dan memberikan masukan tentang ketepatan tata cara dan ketekunan mereka dalam melaksanakan ibadah. Dalam proyek wirausaha, kita menilai kreativitas ide bisnis mereka dan memberikan saran untuk peningkatan. Kita selalu berusaha memberikan *feedback* yang konstruktif dan motivatif.

6. Apakah siswa selalu dilibatkan dalam proses evaluasi proyek ini?

Jawaban:

Kita melibatkan siswa dalam proses evaluasi melalui *self-assessment* dan *peer assessment*. Kami mengajarkan mereka bagaimana menilai diri sendiri dan teman-temannya secara objektif berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Misalnya, dalam proyek taharah, siswa dapat menilai kebersihan diri dan lingkungan mereka serta memberikan umpan balik kepada teman-temannya. Dalam proyek pelaksanaan ibadah, mereka bisa saling mengoreksi dan memberikan masukan tentang tata cara ibadah. Kami juga mendorong siswa untuk berdiskusi tentang hasil evaluasi mereka dan bagaimana mereka dapat meningkatkan kinerja mereka di proyek berikutnya.

7. Apa tantangan utama yang dihadapi guru dalam penerapan kurikulum merdeka berbasis project?

Jawaban:

Harus diakui memang salah satu tantangan yang kami hadapi adalah keterbatasan media pembelajaran di sekolah membuat kita sebagai guru tidak terlalu terlalu maksimal dalam menjalankan project ini. Untuk media sebenarnya ada, namun memang kita harus bergantian dengan guru-guru lain dalam menggunakan media yang ada tersebut. Selain itu, hal yang menjadi kendala bagi kita sebagai guru adalah perbedaan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Misalnya, ketika kita berbicara tentang tata cara shalat yang benar, ternyata masih ada siswa kita yang belum bisa menghafal

bacaan-bacaan shalat. Hal ini tentunya membuat kita sedikit berlama pada pembelajaran tersebut, sebelum melangkah ke pembelajaran lainnya. Selain itu, kelelahan akibat padatnya jadwal memang tidak bisa dihindari. Saya mencoba menyikapi hal ini dengan mengatur waktu sebaik mungkin dan menjaga kesehatan dengan baik. Kita juga saling mendukung antar sesama guru dengan berbagi materi dan metode pengajaran yang bisa membantu meringankan beban. Selain itu, saya berusaha untuk tetap menjaga semangat dan motivasi dalam mengajar, karena saya percaya bahwa pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi masa depan siswa-siswa kita. Tantangan yang lain yang sering kita hadapi adalah keterbatasan kontrol kita terutama pada saat mereka berada di lingkungan tempat tinggal mereka. Lingkungan tempat tinggal memang berpengaruh besar terhadap hafalan dan pelaksanaan ibadah siswa. Jika lingkungan tersebut kurang mendukung, misalnya karena adanya gangguan atau kurangnya fasilitas ibadah, siswa akan kesulitan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dengan baik di rumah. Kita berusaha mengatasi hal ini dengan memberikan tugas-tugas hafalan yang bisa dipantau melalui catatan atau video yang dikirimkan oleh orang tua. Kita juga mendorong siswa untuk aktif bertanya dan berdiskusi mengenai ibadah di kelas. Selain itu, kita memberikan saran kepada orang tua untuk menciptakan lingkungan yang kondusif untuk ibadah dan hafalan di rumah, meskipun kita memahami bahwa hal ini tidak selalu mudah dilakukan. Kemudian aja juga terbatasnya untuk ekstrakurikuler memang berdampak pada perkembangan siswa, terutama dalam hal pengembangan minat dan bakat mereka. Siswa membutuhkan waktu lebih untuk mengeksplorasi dan mengembangkan keterampilan di luar pembelajaran akademik. Untuk itu, kita mencoba mengatasi hal ini dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler pada hari Sabtu atau setelah jam sekolah, meskipun ini tidak selalu memungkinkan bagi semua siswa. Selain itu, kita juga berusaha memberikan motivasi kepada siswa untuk aktif mengikuti ekstrakurikuler yang ada, meskipun waktunya terbatas. Kita percaya bahwa dengan manajemen waktu

yang baik, siswa masih bisa mendapatkan manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler.

Hasil Wawancara Siswa MTS Cendikia Medan

Nama Narasumber : Nadia
 Jabatan : Siswa Kelas VIII
 Tanggal : 15 Juni 2024
 Tempat : Ruang Guru

1. Tugas apa saja yang diberikan guru kepada kalian dalam tema kebersihan?

Jawaban:

Dalam tema kebersihan ini, kami ditugaskan secara berkelompok oleh bapak dan ibu guru untuk menjaga kebersihan kelas di setiap harinya. Kami juga diajarkan tentang tata cara untuk menjaga kebersihan dan kesucian diri (taharah). Selain itu, kami juga dibuat kelompok untuk melakukan pengutipan sampah di sekitar halaman dan samping sekolah, agar sekolah tetap bersih.

2. Apakah kartu tugas membantu kamu dalam mengerjakan tugas proyek ini?

Jawaban:

Kartu tugas sangat membantu saya dalam mengerjakan tugas-tugas proyek. Kartu tugas ini memberikan panduan yang jelas tentang apa yang harus saya kerjakan setiap minggu. Selain itu, saya bisa melihat evaluasi dari guru setiap minggunya, sehingga saya tahu di mana saya perlu memperbaiki dan apa yang sudah saya lakukan dengan baik. Selain itu, saya senang dengan kolom reward dalam kartu tugas tersebut. Setiap kali saya mendapatkan apresiasi dari guru, saya merasa lebih termotivasi untuk bekerja lebih keras lagi. Ini membuat saya merasa dihargai atas usaha saya dan mendorong saya untuk terus melakukan yang terbaik dalam setiap tugas. Kartu tugas sangat membantu saya untuk lebih bertanggung jawab. Dengan adanya penilaian mingguan, saya merasa harus menyelesaikan tugas tepat waktu dan dengan

baik. Kartu tugas juga membantu saya untuk lebih baik dalam mengatur waktu dan menyelesaikan tugas-tugas project tersebut.

3. Apa manfaat yang kamu rasakan setelah menjalani proyek ini?

Jawaban:

Ada banyak manfaat yang kami rasakan melalui kegiatan project ini. Dimana kami dapat belajar bekerja sama, berkomunikasi dengan baik, dan saling menghargai. Selain itu, kami juga belajar untuk bertanggung jawab dan konsisten dalam melaksanakan tugas. Melalui kegiatan ini, kami melihat ada perubahan positif yang kami hasilkan dari hari ke hari.

4. Bagaimana cara guru dalam mengajar untuk kegiatan proyek ini?

Jawaban:

Kalau cara guru dalam mengajar beda-beda, ada yang seru pakai laptop, ada yang biasa aja hanya memberi tugas. Tugasnya pun macam-macam, seperti guru Fiqih yang menyuruh kami membuat poster tentang urusan bersuci atau berwudhu, dengan gambar-gambar dan lainnya. Setiap guru punya tugas yang berbeda. Kadang-kadang kami bekerja dalam kelompok, seperti saat membuat poster, kami patungan tiga ribu rupiah per orang untuk beli kertas karton atau gabus, yang masih terjangkau dan biasanya hanya sekali saja per pelajaran.

5. Apakah orang tua kamu tidak keberatan untuk mengeluarkan biaya dalam mengikuti proyek ini?

Jawaban:

Untuk biaya proyek, kalau masih lima ribu rupiah, ibu saya tidak keberatan, asalun tidak setiap hari.

6. Apakah kamu merasa senang dalam mengikuti proyek ini?

Jawaban:

Saya senang belajar dengan proyek seperti ini, seru dan tidak membosankan, serta bisa dikerjakan bersama teman. Namun, yang kurang menyenangkan adalah jika mendapat kelompok yang tidak enak, di mana hanya saya sendiri yang mengerjakan sementara teman-teman lain tidak peduli.

7. Apakah penilaian yang dilakukan oleh guru membantu kamu dalam menjalankan proyek ini?

Jawaban:

Penilaian dari guru membantu saya memahami seberapa baik saya telah mengerjakan tugas dan di mana saya perlu memperbaiki diri.

8. Apakah guru memberikan umpan balik yang jelas pada saat melakukan penilaian proyek ini?

Jawaban:

Guru selalu memberikan umpan balik yang jelas dan membantu saya untuk melihat apa yang telah saya capai dan apa yang masih perlu saya tingkatkan. Selain itu, penilaian yang diberikan oleh guru sangat memotivasi saya. Saya merasa usaha saya dihargai dan setiap umpan balik yang saya terima mendorong saya untuk bekerja lebih keras dan lebih baik lagi. Saya juga merasa lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan karena saya tahu bahwa guru memperhatikan perkembangan saya. Saya juga merasa bahwa penilaian yang dilakukan oleh para guru sejauh ini sudah cukup adil. Karena guru kami tidak hanya melihat hasil akhir, tetapi juga proses yang saya jalani. Mereka mempertimbangkan tantangan yang saya hadapi dan bagaimana saya mengatasinya. Ini membuat saya merasa dihargai dan diakui atas usaha saya, bukan hanya hasil akhirnya saja.

Lampiran 3 Foto Wawancara

Wawancara dengan kepala sekolah MTS Cendekia Medan

Foto dan Dokumentasi



Hasil Proyek P5
 STRUKTUR ITANA MEDAN



Tempat pelaksanaan kegiatan Kokurikuler keagamaan



Proses pelaksanaan kegiatan Kokurikuler keagamaan



Gedung MTS Cendikia Medan.



MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA CENDEKIA

NO. 121312710009 | NPWP. 64737903
Jl. Arif. Sutan Sutawati Km. 4,5 No. 273 C. Kel. Sei Melayung U-H Kav. Medan Siberoja Medan
Email: Perguruan@tsanawiyahswastacendekia.com.id | Telp. (061) 642 9836 | Hp. 8222 4048 1928

SURAT KETERANGAN NO. 017/SK/MTs-CBK/VIII/2024

Kepada Yth.
Dekan FITK UIN SU MEDAN
Di
Tempat

Ayolahmalikun Wa Wa

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Cendekia Kota Medan dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Parentah Lubis
NIM	: 0331234057
Program Study	: S2 PAI
Instansi	: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Memang benar yang bersangkutan telah mengadakan penelitian/survei di MTs Swasta Cendekia Kota Medan mulai tanggal 12 Februari -8 Agustus 2024, dengan judul skripsi.

"PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BERBASIS PROJECT PADA KOKURIKULER KEAGAMAAN DI MTs CENDERIA MEDAN"

Demi tersebut surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 8 Agustus 2024
Kepala Madrasah Tsanawiyah



Parentah Lubis, S.Sos.I